

BAB II

STRATEGI GURU PENJAS DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN ONLINE DIMASA PANDEMI COVID-19

A. Deskripsi Konseptual

Strategi Guru

Pada mulanya istilah strategi menurut Sari (2021:10) digunakan dalam dunia militer yang di artikan sebagai penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan akan menimbangakan bagaimana kekuatan pasukan yang dimiliki baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai upaya dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan. Bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi menurut pengertian bahasa (Inggris) adalah siasat, kiat atau rencana. Dalam pembahasan mengenai proses belajar mengajar (PBM), strategi berarti prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran yang efektif menurut Haqqy (2022:124) guru mempunyai strategi yang sangat penting saat proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen pembelajaran yang utama karena keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh guru.

Strategi pembelajaran menurut Sari (2021:11) dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran

yang akan digunakan secara bersama–sama oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan proses belajar yang efektif agar mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu, tujuan pembelajaran, kemampuan/karakteristik siswa, kemampuan guru, mata pelajaran, media serta metode yang digunakan. Adapun tujuan pembelajaran diharapkan membentuk karakter siswa dan mengubah tingkah laku siswa saat belajar menjadi kreatif, disiplin dan tanggung jawab. Menurut Santinah (2016:13) strategi pembelajaran adalah proses cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Pengertian ini dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran adalah rencana yang cermat untuk membantu proses belajar mengajar (pembelajaran) dalam mencapai tujuan yang diinginkan/ ditetapkan.

Upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan dapat dinyatakan sebagai strategi. Selain itu, Strategi juga merupakan prosedur yang akan digunakan untuk memberikan suasana yang bermanfaat bagi Siswa dalam rangka mencapai tujuan belajarnya. Strategi adalah suatu cara atau metode, di sisi lain strategi juga memiliki arti garis besar arah untuk bertindak dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, menurut penjelasan di atas, strategi adalah cara untuk mencapai suatu titik tertentu.

Sejalan dengan pengertian tersebut menurut Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Sari (2021:5) Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (selanjutnya disingkat PJOK) pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam bentuk fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani sering kita lakukan di sekolah dalam rangka meningkatkan kebugaran tubuh supaya tetap sehat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Jika tubuh tidak melakukan gerak secara rutin yang terjadi adalah ketidaklancaran metabolisme tubuh sehingga akan menyebabkan terganggunya kesehatan.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah organisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang (Yogi, 272:2021).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kesekolah mulai dari SD, SMP, hingga SMA. Pembinaan PJOK diusahakan untuk membentuk jasmani yang sehat mental yang baik, supaya menghasilkan siswa yang baik. Sedangkan pembinaan olahraga disarankan untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa agar dapat mencapai prestasi olahraga yang optimal. Pencapaian siswa terhadap tujuan PJOK sangat erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran (Eka, 2656:2021).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih

yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Rahayu 2013:1).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan yang didalamnya terdapat aktivitas fisik dan olahraga yang berkesinambungan guna mencapai tujuan dari pendidikan meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani, dengan berpartisipasi dalam aktifitas fisik, peserta didik dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan generik serta nilai sikap positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani (Diana, 109:2017).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Menurut Rahayu (2013:17) pendidikan jasmani memerlukan siswa sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk social, dari pada hanya menunjuk pada pengertian tradisional dari aktivitas fisik. Pendidikan jasmani pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai satu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh.

Pendidikan, Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah penghubung pendidikan dalam mewujudkan tujuan dalam mengembangkan kebugaran jasmani, mental, dan sosial, serta emosional bagi masyarakat melalui aktivitas jasmani. Proses pembelajaran harus dipersiapkan secara matang dalam mencapai tujuan PJOK (Zein, 152:2021). Dilihat dari isi maupun jenis pembelajaran yang dilakukan, pelajaran sekolah ini dikategorikan ke dalam dua kelompok mata pelajaran, yakni kelompok pertama merupakan kelompok mata pelajaran yang memiliki teori dan sedikit praktik yang lebih dominan, sedangkan kelompok kedua adalah mata pelajaran dengan dominasi praktik dengan sedikit teori. Dalam pembelajaran daring, dua kelompok tersebut sangatlah berbeda. Sedangkan PJOK yang memiliki dominasi pada aktivitas fisik dan praktik termasuk pada kategori yang kedua.

Penyelenggaraan pendidikan jasmani harus dikembangkan lebih optimal untuk membina pertumbuhan fisik. Pendidikan jasmani suatu proses pendidikan yang memanfaatkan kegiatan jasmani yang telah direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan manusia secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Menurut Suherman (Sari 2021:6) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi.

a. Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan Pendidikan Jasmani diantaranya menurut Rahayu (2013:19) diantaranya:

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam Pendidikan Jasmani.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap social dan toleransi dalam konteks kamajemukan budaya, etnis dan agama.
- 3) Menumbuhkkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran Pendidikan Jasmani.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas Jasmani.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*Outdoor education*).
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya mengembangkan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas Jasmani.

- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

b. Fungsi Pendidikan Jasmani

Fungsi pendidikan jasmani menurut Rahayu (2013:20) diantaranya:

1) Aspek Organik

- a) Menjadikan fungsi sistem tubuh menjadi lebih baik sehingga individu dapat memenuhi tuntutan lingkungan secara memadai serta memiliki landasan untuk pengembangan keterampilan.
- b) Meningkatkan kekuatan yaitu jumlah tenaga maksimum yang dikeluarkan oleh otot atau kelompok otot.
- c) Meningkatkan daya tahan yaitu jumlah tenaga maksimum yang dikeluarkan oleh otot atau kelompok otot.
- d) Meningkatkan daya tahan kardiovaskuler, kapasitas individu untuk melakukan aktivitas yang berat secara terus menerus dalam waktu relative lama.
- e) Meningkatkan fleksibilitas, yaitu: rentang gerak dalam persendian yang diperlukan untuk menghasilkan gerakan yang efisien dan mengurangi cedera.

2) Aspek Neurosmuskuler

- a) Meningkatkan keharmonisan antara fungsi saraf dan otot.
- b) Mengembangkan faktor-faktor gerak, seperti: ketepatan, irama rasa gerak power, waktu reaksi, kelincahan.
- c) Mengembangkan keterampilan olahraga, seperti: sepak bola, softball, bola voli, bola basket, baseball, atletik, tenis, beladiri.
- d) Mengembangkan keterampilan rekreasi, seperti: menjelajah, mendaki, berkemah, berenang dan lainnya.

3) Aspek Perseptual

- a) Mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat.
- b) Mengembangkan koordinasi gerak visual, yaitu: kemampuan mengkoordinasikan pandangan dengan keterampilan gerak yang melibatkan tangan, tubuh, dan kaki.
- c) Mengembangkan keseimbangan tubuh (statis, dinamis), yaitu: kemampuan mempertahankan keseimbangan statis dan dinamis.
- d) Mengembangkan dominansi yaitu: konsistensi dalam menggunakan tangan atau kaki kanan/kiri dalam melempar atau menendang.
- e) Mengembangkan image tubuh (*body image*), yaitu kesadaran bagian tubuh atau seluruh tubuh dan hubungannya dengan tempat atau ruang.

4) Aspek Kognitif

- a) Mengembangkan kemampuan menggali, menentukan sesuatu, memahami memperoleh pengetahuan dan membuat keputusan.
- b) Meningkatkan pengetahuan peraturan permainan, keselamatan, dan etika.
- c) Mengembangkan kemampuan penggunaan strategi dan teknik yang terlibat dalam aktivitas yang terorganisasi.
- d) Meningkatkan pengetahuan bagaimana fungsi tubuh dan hubungan dengan aktivitas jasmani.
- e) Menghargai kinerja tubuh: penggunaan pertimbangan yang berhubungan dengan jarak, waktu, tempat, bentuk, kecepatan, dan arah yang digunakan dalam mengimplementasikan aktivitas dan dirinya.

5) Aspek Sosial

- a) Menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan dimana berada.
- b) Mengembangkan kemampuan membuat pertimbangan dan keputusan dalam situasi kelompok.
- c) Belajar berkomunikasi dengan orang lain.

- d) Mengembangkan kemampuan bertukar pikiran dan mengevaluasi ide dalam kelompok.
- e) Mengembangkan sifat-sifat kepribadian yang positif belajar menggunakan waktu luang yang konstruktif.

Pembelajaran Online/*E-Learning*

a. Hakikat Pembelajaran Online/*E-Learning*

Salah satu modal yang menitik beratkan pada siswa dalam penerapan dan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar adalah pembelajaran online atau E-learning. Menurut Chandrawati (Riki, 2020:5) *E-learning* adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh yang menggabungkan antara prinsip-prinsip proses pembelajaran dengan menggunakan peranan teknologi informasi dalam proses pembelajarannya. Sejalan dengan hal tersebut menurut Allen (Riki, 2020:5) *E-learning* adalah proses pembelajaran yang di susun bertujuan untuk memanfaatkan sistem elektronik atau Komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran.

IPTEK merupakan unsur kemajuan peradaban manusia yang sangat penting, oleh karena itu kemampuan IPTEK secara umum perlu terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan daya saing dan kemandirian bangsa untuk mempercepat pencapaian tujuan negara, turut berkontribusi mencapai kesejahteraan rakyat, serta memperjuangkan kepentingan negara dalam pergaulan internasional (Bangun, 4:2021).

E-learning membawa perubahan dalam proses pembelajaran, dari yang berfokus pada guru dan berfokus pada siswa. Ini merupakan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa akses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Hal ini dapat menyebabkan Siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab dan belajar secara mandiri dari setiap proses pembelajaran yang ada, karena pembelajaran online dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tergantung dari alat yang tersedia. Melalui online, Siswa dapat menggali informasi dan mendapatkan materi pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan oleh Guru.

Penerapan pembelajaran online dilakukan melalui beberapa macam media online. Media yang digunakan dengan tujuan agar materi dapat tersampaikan kepada siswa.

Pembelajaran *online* semua guru tetap dituntut pemerintah untuk dapat melakukan proses pembelajaran tetap interaktif dan transfer ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan tetap dapat ditularkan pada peserta didik. Namun bila dicermati secara logis, guru yang tidak memiliki kemampuan teknologi yang baik, dipastikan tidak akan bisa mendesain pembelajaran daring online dengan baik. Ketika guru tidak sanggup mendesain pembelajaran online dengan baik, dapat dipahami transfer ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan tidak akan dapat dilakukan dengan maksimal. Pembelajaran online membuat siswa berkomunikasi melalui perantara gawai mengakibatkan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya berkurang dalam berkomunikasi (Baitur, 258:2020).

Menurut Siregar (2020:94) bagi sebagian guru PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) konsep pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dilakukan secara daring/*online* merupakan suatu hal yang mustahil untuk dilakukan. Pada hakikatnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang memiliki proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk membentuk siswa dan siswi yang memiliki pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan agama dan Pancasila. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya, baik di formal maupun non formal. Kebanyakan orang menilai belajar hanya pada sekolah akan tetapi pengalaman hasil mendengar dan melihat juga dinamakan belajar (Septian, 11: 2019).

Dalam bidang pendidikan, pemanfaatan teknologi dalam sistem pembelajaran yang bersifat virtual ataupun *e-learning* dapat menimbulkan sikap

yang apatis pada masing-masing individu, baik bagi pelajar, siswa, dan mahasiswa maupun pengajar, guru, dan dosen. Disamping itu, Seringnya mengakses internet dikhawatirkan siswa dan mahasiswa bukannya benar-benar memanfaatkan teknologi informasi dengan optimal, tetapi malah mengakses hal-hal yang tidak baik, seperti pornografi dan game online yang berlebihan (Pradana, 79:2021).

Hakikat dari mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan terbaik pembelajaran PJOK memang harus dilakukan dengan langsung (tatap muka). Namun karena masa pandemi *Covid-19* pembelajaran tetap dilakukan secara *online* (daring).

b. Manfaat Pembelajaran Online/*E-Learning*

Berikut ini adalah manfaat yang didapatkan dalam pembelajaran *E-learning* menurut Pranoto (Riki, 2020:5)

- 1) Meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan. siswa dapat melihat atau mengulang kembali materi-materi yang disampaikan melalui media *E-learning* sehingga siswa dapat lebih mudah menyerap materi yang telah disampaikan.
- 2) Meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran, seperti memberikan respons terhadap forum, melakukan Tanya jawab, mengirim tugas.
- 3) Meningkatkan kemandirian belajar siswa. Siswa dapat lebih mandiri dalam proses belajar, kemandirian ini akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran setiap siswa.
- 4) Meningkatkan kualitas materi pendidik. Para pengajar berusaha memberikan kualitas materi, misalnya dengan menggunakan Youtube, aplikasi Meeting dan lain-lain.
- 5) Meningkatkan peranan perangkat teknologi informasi dalam menyajikan materi yang di sampaikan oleh Guru.

c. Karakteristik Pembelajaran Online/*E-Learning*

Berikut ini karakteristik dalam pembelajaran *E-learning* menurut Nursalam (Riki, 2020:6)

- 1) Memanfaat peran teknologi informasi. Faktor utama dalam pembelajaran *E-learning* adalah pemanfaatan teknologi informasi, tanpa teknologi informasi maka pembelajaran *E-learning* tidak akan terlaksana dengan baik.
- 2) Memanfaatkan penggunaan digital media dan computer network. Pemanfaat digital media dapat digunakan untuk pembuatan materi-materi pengajaran.
- 3) Memanfaatkan penggunaan bahan ajar yang bersifat mandiri, dapat disimpan di perangkat *E-learning* yang digunakan. Karena tersimpan di perangkat *e-learning* maka pada suatu saat materi dapat dipelajari kembali.

d. Kelebihan Pembelajaran Online/*E-Learning*

Berikut ini kelebihan yang didapatkan dalam pembelajaran *E-learning* menurut L. Tjokro (Riki, 2020:7)

- 1) Penggunaan fasilitas multimedia yang didapat mendukung proses pembelajaran sehingga siswa mudah mencerna materi yang disampaikan.
- 2) Dapat menghemat biaya.
- 3) Lebih mudah dan simple dalam proses pembelajaran.
- 4) Materi yang tersimpan di perangkat *E-learning* dapat digunakan kapan saja sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

e. Kekurangan pembelajaran Online/*E-Learning*

- 1) Kurangnya interaksi antara Siswa dan Guru.
- 2) Proses pembelajaran lebih banyak ke konsep pelatihan.
- 3) Pengajar dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran menggunakan perangkat teknologi informasi.
- 4) Tidak semua daerah tempat tinggal siswa dan guru terdapat sarana internet dalam mendukung proses pembelajaran.

- 5) Tidak semua siswa dan guru memiliki perangkat teknologi informasi (*computer, handphone* ataupun perangkat mobile) yang memadai sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.
- 6) Dari hal yang telah dijelaskan bahwa pemanfaatan *E-learning* harus didukung oleh peran perangkat teknologi informasi yang memadai disaat proses pembelajaran tetap berlangsung walaupun di tengah kondisi pandemic Covid-19.

Pandemi Covid-19

a. Hakikat Pandemi Covid-19

Wabah *coronavirus disease (COVID-19)* saat ini sudah menyerang lebih dari 185 negara dan wilayah di seluruh dunia. Coronavirus adalah salah satu patogen utama yang menargetkan terutama system pernapasan manusia. Wabah coronavirus termasuk *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)-CoV* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (Hamid, Mir, & Rohela, 2020). Coronavirus berbentuk bulat dengan diameter sekitar 125 nm dapat dilihat menggunakan *cryo-electrontomografi* dan *mikroskopi cry-electron* Venkat dkk (Riki, 2020:1).

Coron a adalah kumpulan virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Menurut Jaya (2022:75) Virus *Corona* secara umum diketahui sebagai penyakit yang awalnya ditemukan di kota Wuhan, China pada bulan Desember 2019 dan mulai mewabah ke-Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. *Covid-19* ini merupakan penyakit menular, dengan kata lain penyakit ini dapat menyebar, penyebarannya pun dapat secara langsung dan tidak secara langsung. *Coronavirus* berkorelasi dengan jenis virus yang dapat memicu penyakit seperti flu sampai penyakit yang parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)* dimana virus ini merupakan varian baru yang belum pernah diketahui oleh manusia (Organization, 2020). Adapun upaya yang ditempuh dalam melawan pandemi. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Hamid, (Riki, 2020:1) coronavirus pertama kali ditemukan pada bulan Desember 2019 di Wuhan Provinsi Hubei Cina.

Sejumlah pasien dirawat di rumah sakit karena gangguan pernafasan, pasien-pasien ini diketahui telah mengkonsumsi makanan laut. *Coronavirus* ditularkan pertama kali melalui hewan seperti hewan basah atau makanan laut. Gejala infeksi *covid-19* mulai muncul setelah suatu masa inkubasi 5-6 hari. Periode waktu antara timbulnya gejala *covid-19* kematian berkisar antara 6-41 hari dengan median 14 hari. Jangka waktu ini tergantung pada sistem kekebalan dan usia pasien.

Coronavirus disease 2019 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 yang dapat menular dari orang ke orang lain (Aristyanita, 19:2021). Banyak orang yang terinfeksi Covid 19 hanya mengalami gejala ringan terutama pada tahap-tahap awal karena itu, covid 19 dapat menular dari orang yang hanya bergejala ringan, seperti batuk ringan, tetapi merasa sehat beberapa laporan menunjukkan orang tanpa gejala dapat menularkan virus ini, namun belum diketahui seberapa sering penularan dengan cara tersebut terjadi.

Pada tanggal 7 Januari 2020, Badan Kesehatan Dunia (WHO) memberikan nama virus tersebut 2019 novel *coronavirus* (2019-nCoV) dan pada tanggal 11 Maret 2020 menyatakan *Covid-19* sebagai pandemi untuk seluruh Negara di Dunia. Naserghandi dkk (Riki, 2020:2). WHO merekomendasikan salah satu cara memutus penyebaran *Covid-19* adalah dengan menerapkan pembatasan perjalanan, karantina, pembatasan jam malam, pengendalian bahaya di tempat kerja dan penutupan fasilitas umum.

b. Dampak Pandemi *Covid-19*

Pandemi *Covid-19* banyak menyebabkan dampak. Menurut Siahaan (2020:1-3) *Covid-19* menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus *Covid-19* di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan,

perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi *Covid-19* yang terjadi saat ini.

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi *Covid-19* tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut. Dibalik masalah dan keluhan tersebut, ternyata juga terdapat berbagai hikmah bagi pendidikan di Indonesia. Diantaranya, siswa maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online ini. Di era disrupsi teknologi yang semakin canggih ini, guru maupun

siswa dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran.

Penguasaan siswa maupun guru terhadap teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi, menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Dengan adanya kebijakan *Work From Home* (WFH), maka mampu memaksa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat mereka dapat mengetahui media online yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran. Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran *online* antara lain, *e-learning*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *youtube*, maupun media sosial *whatsapp*.

Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. Dengan menggunakan media *online* tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa maupun guru. Setelah pendidik mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran *online*, maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh pendidik. Misalnya, guru membuat konten video kreatif sebagai bahan pengajaran. Dalam hal ini, guru lebih persuasif karena membuat peserta didik semakin tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru melalui video kreatif tersebut.

Peserta didik tentu akan dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru melalui video kreatif yang dibuat oleh guru tersebut. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran di rumah ini, membuat siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran secara *online*. Penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas pada siswa, juga dapat menimbulkan kreativitas dikalangan siswa dalam mengembangkan

pengetahuan yang telah mereka miliki. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dari guru, mereka dapat menciptakan suatu produk pembelajaran kreatif yang dapat mengembangkan pemikiran melalui analisis mereka sendiri, tanpa keluar dari pokok bahasan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Pandemi *Covid-19* juga memberikan hikmah yang lainnya. Pembelajaran yang dilakukan di rumah, dapat membuat orang tua lebih mudah dalam memonitoring atau mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung. Orang tua lebih mudah dalam membimbing dan mengawasi belajar anak dirumah. Hal tersebut akan menimbulkan komunikasi yang lebih intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua.

Orang tua dapat melakukan pembimbingan secara langsung kepada anak mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh anak. Dimana sebenarnya orang tua adalah institusi pertama dalam pendidikan anak. Dalam kegiatan pembelajaran secara online yang diberikan oleh guru, maka orang tua dapat memantau sejauh mana kompetensi dan kemampuan anaknya. Kemudian ketidakjelasan dari materi yang diberikan oleh guru, membuat komunikasi antara orang tua dengan anak semakin terjalin dengan baik. Orang tua dapat membantu kesulitan materi yang dihadapi anak.

Hikmah selanjutnya yaitu penggunaan media seperti handphone atau *gadget*, dapat dikontrol untuk kebutuhan belajar anak. Peran orang tua semakin diperlukan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan *gadget*. Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi anak, dalam memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat. Anak cenderung akan menggunakan handphone untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran dari tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga akan membuat anak menghindari penggunaan *gadget* pada hal-hal kurang bermanfaat atau negatif.

Pendidikan di Indonesia ikut terdampak adanya pandemi *Covid-19* ini, namun dibalik semua itu terdapat hikmah dan pelajaran yang dapat diambil. Adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh melalui *online*, maka dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan proses pendidikan di Indonesia.

c. Langkah Tindakan

1) Pemerintahan

Pemerintah pada saat ini sudah berubah kebijakan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menjadi kondisi NEW NORMAL dengan protokoler yang ketat berdasarkan kebijakan *social distancing* atau *physical distancing* yang menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yang secara tiba-tiba, tidak heran membuat tenaga pendidik dan peserta didik kaget termasuk orang tua. Dari berbagai keluhan diatas dapat menjadi tantangan bagi para tenaga pendidik, bagaimana cara mereka tetap memberikan motivasi kepada peserta didik dalam melakukan pembelajaran online ini. Seorang tenaga pendidik harus mampu menginovasi dirinya dan peserta didik, maksudnya guru/dosen disini harus mampu membangkitkan semangat motivasi peserta didik dengan penjelasan materi dan tugas yang berbeda dengan berbagai metode belajar yang menarik.

Saat ini sangat diperlukan media social pemerintah seperti TVRI bergeser fungsi dari hiburan menjadi ruang pembelajaran secara nasional dan tv swasta, bisa dimanfaatkan agar anak didik makin mendapatkan ilmu yang banyak dengan kualitas yang sama dikota maupun di desa. Generasi milenial, sekarang mungkin sudah lebih aman belajar dirumah, daripada repot dengan segudang peraturan jika keluar rumah. Oleh karena itu pemerintah segera bertindak memberikan kelonggaran untuk memberikan pulsa murah untuk pelajar, agar mereka bisa online setiap saat, ini juga sekaligus mengurangi beban orang tua. Karena bagi kaum milenial pulsa atau paket lebih penting daripada makan atau jajan lainnya.

2) Pendidik/Dosen/Akademisi

Sebagai seorang pendidik harus terus bertanggung jawab untuk mengembangkan Tridarma Perguruan Tinggi agar tercapai targetnya untuk menyampaikan tugas pengajaran, dimana mata kuliah harus selesai dilaknakan sesuai waktu yang sudah ditentukan, Dengan berbagai cara bisa dilakukan menyampaikan materi secara online, dan pertanyaan dan kuis yang diberikan dan dibicarakan dalam forum diskusi. Begitu juga dengan Penelitian yang akan dilakukan untuk mencari solusi masalah yang dihadapi oleh masyarakat seperti masa pandemi *covid-19* agar masyarakat merasakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh pihak akademisi sampai benar-benar bisa dirasakan masyarakat manfaat dari solusi yang disampaikan oleh pihak akademisi.

Pengabdian kepada masyarakat juga seharusnya bisa dilaksanakan walaupun masa Pembatasan Sosial Berskala Besar ini, dengan menerapkan *Social Distancing* dan *Physikal Distancing* mungkin tidak maksimal yang dicapai tapi minimal sudah ikut serta mengurangi beban masyarakat agar mereka bangun dari keterpurukan ini. Hal yang terus digali lebih dalam oleh pihak akademisi, tentunya terus difasilitasi oleh pihak kampus, atau membantu pemerintah untuk menyalurkan bantuan social atau ikut serta membantu pemerintah untuk memonitor apakah bansos tersebut sampai kepada pihak yang patut menerima bantuan tersebut dengan mendata ulang.

3) Orang Tua

Dari sisi orang tua memang paling berat, karena memikirkan biaya untuk kehidupan sehari-hari ditambah harus memperhatikan mendampingi anak-anak untuk belajar, mungkin harus menambah biaya untuk pulsa, agar anak-anak tetap jalan belajar dengan daring. Orang tua harus mampu bertransformasi dan beradaptasi terlebih dahulu, sehingga orang tua mampu menjadi pendamping atau mentor perubahan bagi anak-anaknya di rumah. Dimasa pandemi ini menjadi sebuah peluang untuk

menyadarkan setiap orang tua bahwa beban pendidikan anak tidak bisa hanya diserahkan pada guru.

Pembelajaran sesungguhnya merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Orang tua yang menjadi mentor dan pendamping di rumah merupakan role model perubahan sikap bagi siswa dalam berperilaku dan menghadapi permasalahan saat ini. Orang tua harus mampu belajar kembali bersama anak-anak di rumah. Sekaligus, menanamkan pola berpikir yang positif sehingga menghadapi pandemi ini, sebagai sebuah pola hidup baru yang harus dibiasakan untuk dijalani karena menjadi *New Normal* walaupun dengan protokoler yang ketat.

4) Anak Didik

Pemerintah meliburkan sekolah untuk mencegah meluasnya penyebaran *Covid-19*. Siswa kini diwajibkan belajar di rumah. Kebijakan ini sudah berlaku hampir tiga bulan lebih. Siswa mulai jenuh bahkan mengeluh dengan banyaknya tugas dari dosen, sehingga mereka rata-rata meminta waktu mundur untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Masalahnya banyak ada listrik mati, kendala internet, paket habis, jadi sebagai guru sering berpihak dengan kondisi sulit seperti ini. Sementara siswa kurang focus juga karena dirumah sudah bosan, dan sering badtime karena berjam-jam duduk didepan computer atau handphonenya.

Strategi Guru Penjas dalam Menerapkan Pembelajaran Online dimasa Pandemi

a. Strategi Guru Penjas

Strategi merupakan perencanaan, langkah dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan dalam proses pembelajaran yang efektif, guru mempunyai strategi yang sangat penting saat proses belajar mengajar. Didalam strategi terdapat elemen pembelajaran salah satunya adalah media belajar, bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

1) Latar Belakang Pendidik

Salah satu pengertian umum yang dipahami tentang latar belakang pendidikan adalah tingkatan pendidikan yang pernah diikuti oleh seseorang. Jika seseorang diminta mengisi latar belakang pendidikan di dalam formulir daftar riwayat hidup, hampir dapat dipastikan akan diisi dengan tingkatan pendidikan formal yang pernah diikuti sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan pendidikan tertinggi. Selanjutnya untuk pendidikan formal akan diisi dengan kursus-kursus yang pernah diikuti. Menurut Ananta (2021:32) Latar belakang seorang pendidik memiliki peranan penting dalam memberikan sebuah pembelajaran pendidikan jasmani. Beberapa dari partisipan mengaku bahwa sebuah kepribadian dari seorang pendidik sangat membantu mereka dalam proses pengembangan dalam pembelajaran PJOK di sekolah.

Pengalaman serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang baik dapat menjadi faktor utama pendukung profesi. Hal ini sejalan dengan pendapat Siti Aisyah (Shubchan, 2021:168) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan merupakan salah satu tolak ukur seseorang dapat dikatakan profesional atau tidak, semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat profesionalismenya dalam kualitas pendidikan, karena latar belakang pendidikan menentukan kepribadian seseorang, termasuk dalam hal ini pola pikir dan wawasannya, faktor-faktor inilah yang akan banyak mempengaruhi profesionalisme mengajar seorang guru. Kualitas pendidikan guru sangat menentukan dalam penyiapan sumber daya manusia yang handal.

Berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidik memiliki peranan penting dalam memberikan sebuah pembelajaran pendidikan jasmani. Karena kualitas pendidikan guru sangat menentukan dalam kepribadian seorang pendidik.

2) Persiapan Pembelajaran Daring PJOK

Proses pelaksanaan pembelajaran tentunya membutuhkan perencanaan yang matang agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Perencanaan pembelajaran dibuat sebagai acuan agar mempermudah guru dalam menyampaikan materi dengan runtun, efektif, dan efisien sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut Ananta (2021:35) Pembelajaran daring yang dilakukan semua guru PJOK di setiap sekolah juga memerlukan perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dimaksud adalah perangkat pendukung pembelajaran seperti silabus dan RPP.

Guru diharuskan membuat perangkat tersebut disamping untuk mengisi administrasi dan juga kelengkapan mereka pada saat sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam pembelajaran daring PJOK, RPP harus menyesuaikan dengan materi yang diberikan dan juga harus disesuaikan dengan media pembelajaran yang digunakan Dalam kutipan tersebut, pada saat memberikan materi dasar PJOK sangat terbatas sehingga pembelajaran yang dilaksanakan juga disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan kebermanfaatan yang didapat setelah melaksanakan pembelajaran PJOK.

Variasi dalam pembelajaran PJOK adalah pemilihan materi essensial dimana fokus dalam pembelajaran PJOK terdapat pada beberapa materi saja. Contohnya adalah terkait dengan materi pokok komponen kebugaran jasmani. Pada masa pandemi, kebugaran setiap orang harus dijaga dengan melakukan aktivitas fisik. Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persiapan pembelajaran daring PJOK, agar proses perencanaan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik maka pembelajaran daring yang dilakukan semua guru PJOK di setiap sekolah juga memerlukan perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran, dimana perencanaan yang dimaksud adalah perangkat pendukung pembelajaran seperti silabus dan RPP.

3) Proses Pembelajaran Daring PJOK

Proses pembelajaran pada masa pandemi ini, seperti yang sudah kita ketahui setiap tingkatan sekolah tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka yang dimaksudkan untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19*. Pembelajaran yang ada di sekolah dialihkan menjadi pembelajaran secara daring. Dalam penelitian ini, pada mata pelajaran PJOK yang sebelumnya melakukan pembelajaran di luar kelas tidak dapat dilaksanakan. Meskipun proses pembelajaran yang disampaikan guru sama seperti yang dilakukan pada saat mengajar dilapangan, namun hanya berbeda pada eksekusinya. Guru memulai pembelajaran dengan sintaks yang sudah ada pada rencana pembelajaran yang mereka buat.

Penyampaian materi pada saat tatap muka secara virtual menggunakan *platform* pembelajaran daring dirasa cukup efektif untuk menyamakan persepsi kepada peserta didik sebelum masuk ke penugasan atau masuk ke materi inti. Hal ini cukup membantu dalam menanamkan konsep materi pembelajaran PJOK yang akan dipelajari oleh peserta didik. Menurut Ananta (2021:38) dalam pembelajaran PJOK, aspek yang menjadi sasaran utama adalah aspek psikomotor peserta didik. Penguasaan gerak dalam penjas menjadi indikator pencapaian dalam setiap materi yang diajarkan. Setelah penguasaan keterampilan gerak mereka sudah memenuhi kriteria dalam standart pencapaian, disusul dengan kemampuan kognitif mereka dalam materi yang dipelajari.

Kemampuan kognitif yang dimaksud adalah pengetahuan dan teori. Kemampuan kognitif biasanya diukur dengan soalsoal ataupun ulangan harian yang dibuat oleh guru. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh peserta didik memahami materi yang telah mereka pelajari. Kemudian setelah mereka sudah menguasai aspek psikomotor dan kognitif, yang terakhir adalah aspek afektif, yaitu kemampuan peserta didik dalam menyaring nilai-nilai pada pembelajaran yang baru

saja mereka lakukan. Salah satu yang bisa kita lihat yaitu kepekaan peserta didik dalam menyikapi suatu hal pada saat mereka berada di lapangan. berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prose pembelajaran daring PJOK merupakan Penguasaan gerak dalam penjas menjadi indikator pencapaian dalam setiap materi yang diajarkan. Setelah penguasaan keterampilan gerak mereka sudah memenuhi kriteria dalam standart pencapaian, disusul dengan kemampuan kognitif mereka dalam materi yang dipelajari.

4) Media Pembelajaran Daring PJOK

Pembelajaran PJOK biasanya dilakukan di luar kelas dan lebih banyak pada kegiatan fisik. Namun, dengan adanya Covid-19, pembelajaran diharuskan dilaksanakan secara daring. Peran guru sebagai pendidik diharuskan mampu memberikan pembelajaran berbasis daring secara efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan. Berbagai *platform* yang memiliki peran sebagai media dalam melakukan pembelajaran digunakan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran daring.

Media pembelajaran sangat dibutuhkan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring PJOK untuk mengganti pelaksanaan KBM yang harusnya dilakukan di lapangan. Menurut Ananta (2021:41) Pengaruh media pembelajaran dalam mata pelajaran penjas memiliki peran yang cukup penting sebagai alat untuk membantu guru dalam memberikan dan menjelaskan materi kepada peserta didik pada pembelajaran daring. Dengan adanya media diharapkan peserta didik memiliki gambaran dan memiliki rambu-rambu pada saat mereka melakukan aktivitas fisik yang ditugaskan oleh guru.

Peran guru dalam pembuatan media pembelajaran juga harus bervariasi agar hasil karyanya tidak memberikan kejenuhan terhadap peserta didik. oleh karena itu, guru juga harus kreatif dalam membuat alat bantu untuk pembelajaran yang akan mereka lakukan. Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran

merupakan suatu penghubung atau perantara untuk menyampaikan materi yang disusun secara sistematis serta dapat digunakan untuk membantu melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

5) Penilaian Pembelajaran Daring PJOK

Tahap akhir dari sebuah proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik adalah penilaian. Penilaian (*grading*) adalah proses penyematan atribut atau dimensi atau kuantitas (berupa angka atau huruf) terhadap hasil asesmen dengan cara membandingkannya terhadap suatu instrumen standar tertentu. Hasil dari penilaian berupa atribut, dimensi, dan kuantitas tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi. Penilaian pembelajaran PJOK ditujukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik mampu mempraktikkan suatu gerakan maupun memahami konsep gerakan yang mereka lakukan. Menurut Ananta (2021:44) Sistem penilaian dalam pembelajaran sesuai dengan ketiga aspek yang dituju dalam pembelajaran PJOK yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.

Pengambilan nilai psikomotor tidak dapat dilakukan secara tatap muka sehingga solusi yang diambil semua partisipan yaitu dengan cara penugasan video yang kemudian dikirimkan kepada guru. Dengan keterbatasan dalam memberikan penilaian guru mempermudah dalam pengambilan penilaian. Namun, penilaian juga disesuaikan dengan kemampuan gerak dari masing-masing peserta didik yang sudah dikirimkan melalui video penugasan yang diberikan oleh guru. Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran daring PJOK adalah tahap akhir dari sebuah proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik atau disebut dengan penilaian. Penilaian pembelajaran PJOK ditujukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik mampu mempraktikkan suatu gerakan maupun memahami konsep gerakan yang mereka lakukan.

b. Kendala Pembelajaran Daring PJOK

1) Kekurangan Pembelajaran Daring PJOK

Pembelajaran daring PJOK mengharuskan guru untuk bertindak kreatif dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik. Sebagian besar guru penjas mengalami banyak hambatan yang mereka temukan. Tidak hanya yang berhubungan dengan paket data yang digunakan, namun dalam pengoperasian perangkat multimedia yang mereka gunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Kurangnya penguasaan IT, menambah tugas guru untuk belajar lagi dalam hal tersebut. Ada beberapa guru yang memanfaatkan *workshop* atau pelatihan dalam menggunakan platform pembelajaran daring, dan ada juga guru yang mempelajari secara autodidaktik. Menurut Ananta (2021:44) bahwa kurangnya pengawasan terhadap pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru juga berakibat pada pendampingan bakat yang dimiliki peserta didik.

Salah satu kendala ataupun hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring di era pandemi *Covid-19* ini adalah strategi mengajar yang kurang menarik dan bervariasi sehingga mempengaruhi motivasi keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, selain itu hal ini juga menyebabkan tidak optimalnya proses pembelajaran. Jika proses pembelajaran secara daring ini tidak maksimal maka juga akan mempengaruhi pengoptimalan berbagai aspek perkembangan anak usia dini yang salah satu diantaranya adalah perkembangan keterampilan motorik baik motorik halus maupun motorik kasar (Siyella, 1315:2021).

2) Kelebihan Pembelajaran Daring PJOK

Terlepas dari kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring PJOK, terdapat dampak positif yang dialami oleh guru maupun peserta didik. Peserta didik dirasa memiliki waktu yang lebih luang dalam pembelajaran daring ini karena dapat membagi waktu mereka dalam beraktifitas dan tugasnya dalam belajar sebagai peserta didik. Melalui

pembelajaran online, semua guru tetap dituntut pemerintah untuk dapat melakukan proses pembelajaran tetap interaktif dan transfer ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan tetap dapat ditularkan pada peserta didik (Siregar, 94:2021).

Kemudahan dalam mengatur dan melaksanakan jadwal pembelajaran menjadi salah satu kemudahan yang bisa didapatkan guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien, khususnya pada matapelajaran PJOK yang berorientasi pada keterampilan gerak peserta didik. Guru dapat *mere-schedule* waktu pelajaran apabila jadwal yang sudah dibuat tidak menguntungkan bagiguru maupun peserta didik. Kemudian, kemudahan lain dalam pembelajaran daring juga didapatkan guru dan peserta didik dalam mencari sumber informasi maupun informasi tambahan yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran.

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Ayu Fitria Sari yang berjudul “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021”, dengan tujuan Penelitiannya untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan era pandemi covid-19 siswa kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021. Peneliti membatasi masalah siswa kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.
2. Muhammad Haqqy “Strategi Guru Dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 2 Muara Enim Pada Masa Pandemi Covid-19” dimana jurnal penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di masa pandemic Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif deskriptif, yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Simpulan penelitian meliputi keberhasilan guru menggunakan strategi pembelajaran Enquiry- discovery learning walaupun beberapa kendala dan hambatan terjadi dalam pembelajaran PJOK secara daring.

3. Penelitian Resza Suci Safitri dan Maya Retnasary yang berjudul Strategi Komunikasi Guru SMA Alfa Centauri Bandung Masa Pembelajaran Online di Situasi Pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tentang strategi komunikasi guru SMA Alfa Centauri Bandung ketika pembelajaran online di situasi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang menggunakan data analisis dari hasil wawancara dan obeservasi terhadap objek. Situasi COVID-19 membuat dunia pendidikan berhenti sementara waktu untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka agar dapat menghentikan penyebaran virus COVID-19 secara meluas dengan mengganti kegiatan belajar mengajar secara online yang dilakukan dirumah. Menurut peneliti kendala yang sulit dihadapi guru ketika belajar mengajar online sulitnya menghadapi siswa yang terlambat dan tertidur saat pembelajaran sedang berlangsung. Kendala internet juga menjadi sesuatu yang membuat kesulitan guru saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, menghadapi internet yang mati secara tiba-tiba saat belajar mengajar berlangsung menjadikan komunikasi yang kurang efektif. Strategi komunikasi yang digunakan guru untuk belajar mengajar online dilakukan secara maksimal dan efektif untuk disampaikan kepada siswa, sebelum menyampaikan ilmu pengetahuan guru mempersiapkan dengan matang materi dengan menggunakan power point sebagai aplikator materi yang disampaikan kepada siswanya agar dapat mudah dipahami.

Kesamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti strategi guru Penjas pada masa pandemic covid-19. Namun letak perbedaannya adalah objeknya yaitu yang diteliti oleh Ayu Fitria Sari mengakat tentang Strategi Guru Penjas pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021, objek yang diteliti oleh Sayyid Muhammad Haqqy adalah tentang Strategi Guru dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 2 Muara Enim pada Masa Pandemi Covid-19, sedangkan penelitian ini yaitu tentang Strategi Guru Penjas Dalam Menerapkan Pembelajaran Online dimasa Pandemi Covid-19 di SMA Santo Benediktus Pahauman Kabupaten Landak.

